HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 17 KOTO HILALANG

Mutia Nadilla[1], Arifmiboy[2], Salmi Wati[3], Ulva Rahmi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : mutianadilla0610@gmail.com[1], arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa, hasil belajar siswa, serta hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 17 Koto Hilalang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan permasalahan saat observasi, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut diasumsikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kecerdasan interpersonal, faktor internal, dan faktor eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 17 Koto Hilalang yang berjumlah 45 siswa, dengan sampel sebanyak 45 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui metode dokumentasi, berupa nilai Ulangan Harian (UH) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Instrumen angket disusun berdasarkan skala Likert, sementara analisis hubungan antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar menggunakan teknik korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 26 siswa (57,8%) memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, 15 siswa (33,3%) tergolong sedang, dan 4 siswa (8,9%) tergolong rendah. Sementara itu, dalam aspek hasil belajar, 9 siswa (20%) memiliki hasil belajar tinggi, 23 siswa (51,1%) tergolong sedang, dan 13 siswa (28,9%) tergolong rendah. Analisis korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan hasil belajar (Y), dengan koefisien korelasi sebesar 0,940. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 88,36%, sedangkan sisanya 11,64% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi Y = -49,043 + 1,854X, dengan nilai konstanta sebesar -49,043 dan koefisien regresi sebesar 1,854.

Kata Kunci : *Kecerdasan Interpersonal, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian manusia dan bangsa (siswa) yang kuat, baik dari sudut pandang etika maupun dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan teknologi (Natalia & Sukraini, 2021). Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, teman, dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah (Latifa et al., 2024). Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran PAI BP sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menjadikan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah PAI BP (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di tingkat SD, SMP, dan SMA, berdasarkan Surat Keputusan Menteri sesuai dengan Pasal 15 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama (Khunaifi & Matlani, 2019).

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan juga penghayatan, pengalaman, serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup (aristya et al., 2023; Hayati & Fadriati, 2023; Marita Sari, 2019). Menurut Zakiah Daradjat dalam (Alkamal Halwi) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan Muslim (Daradjat, 2017). Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam (Bagas Ilham Yudhiyantoro & Muhammad Juliansyah, 2022). Hal ini dilakukan dalam rangka meraih keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebahagiaan di akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Materi kurikulum PAI BP didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw (Mubhar & Belakang, 2016). Di samping itu, materi PAI BP juga diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum menjadi lebih rinci dan mendetail

(Fauzan et al., 2022). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat mensinergikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan, menurut Syamsul Kurniawan terdapat 4 hubungan di antaranya: Hubungan Manusia dengan Pencipta, Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, Hubungan Manusia dengan Sesama, serta Hubungan antar Umat Beragama. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam.

Dari keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu: Al-Qur'an, Al-Hadits, Aqidah, Akhlak dan budi pekerti, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keselarasan, keseimbangan antara empat hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya (Hudri & Umam, 2022). Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pembelajaran baik di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Kecerdasan Interpersonal menurut Mary Lwin adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud, dan keinginan orang lain serta menanggapinya secara layak (Zain et al., 2024). Kecerdasan ini memungkinkan kita untuk membangun hubungan dengan masyarakat. Kecerdasan Interpersonal yakni kemampuan untuk memilah dan menyampaikan pemikiran tentang stimulus, suasana hati, juga apa yang dirasakan oleh orang di sekitar kita dengan merespons sesuai kemampuan dengan cara yang mengenal dan efisien. Anak-anak dengan kemampuan lebih di bidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Dalam Islam sebab bersosialisasi atau berinteraksi sesama tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa dikarenakan keberhasilan siswa ditunjang oleh faktor psikologis yang kuat, terutama faktor kecerdasan individu dalam berhubungan dengan orang lain dan bekerja sama menyelesaikan masalah. Safarini menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki manfaat untuk mengembangkan kesadaran diri anak, menyelesaikan masalah secara efektif, mengembangkan sikap empati anak, mengembangkan sikap prososial anak, mengajarkan komunikasi yang santun, dan mengajarkan cara mendengar yang efektif.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang analisis datanya bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Dalam statistik, istilah "korelasi" mengandung pengertian sebagai "hubungan antara dua variabel atau lebih". Hubungan antara dua variabel disebut bivariate correlation (dua variabel), sedangkan hubungan antara lebih dari dua variabel disebut multivariate correlation (lebih dari dua variabel).

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 17 Koto Hilalang yang berlokasi di Jln. Balai, Kec. IV Koto, Kab. Agam, Sumatera Barat, yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode korelasional karena menghubungkan dua variabel. Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut: Kecerdasan Interpersonal sebagai variabel penyebab, variabel bebas atau independent variable (X). Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 17 Koto Hilalang merupakan variabel terikat atau dependent variable (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 17 Koto Hilalang dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu). Purposive sampling merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Penulis mengambil sampel kelas IV, V, dan VI dengan alasan bahwa pada usianya, siswa kelas IV, V, dan VI telah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga siswa sudah dianggap mampu untuk mengendalikan egonya, serta berkembang dalam kemampuan untuk bekerja sama dengan sesamanya. Selain itu, siswa kelas IV, V, dan VI sudah fasih dalam pemahaman dan analisis. Adapun jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 45 siswa dari tiga kelas di SD Negeri 17 Koto Hilalang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear sederhana merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antara variabel. Hasil yang sudah didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[al]

Model		Unstalndalrdized Coefficients		Stalndalrdized Coefficients		
		B	Std. Error	Betal	T	Sig.
1	(Constalnt)	-49.043	7.973		-6.151	.000
	HASIL BELAJAR	1.854	.102	.940	18.087	.000

l. Dependent Variable: KECERDASAN INTERPERSONAL

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -49.043, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1.854. Sehingga persamaan regresinya adalah:

Y = a+BX

Y = -49,043 + 1.854X

Selanjutnya, analisis data mengenai signifikansi atau tidaknya korelasi antara variabel kecerdasan interpersonal dengan variabel hasil belajar dapat dilihat dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar 18.087 dan nilai t tabel sebesar 2.016 yang diperoleh dari perhitungan dk = 43 (n - k = 45 - 2 = 43). Karena t hitung > t tabel (18.087 > 2.016) dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 17 Koto Hilalang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rata-rata kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa kelas IV, V, dan VI adalah 94,51 dengan interpretasi Tinggi. Dari hasil kategori variabel X (kecerdasan interpersonal), terdapat 26 siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan persentase 57,8%. Selanjutnya, dari rata-rata nilai hasil belajar yang dilihat dari nilai hasil ulangan harian siswa, terdapat 23 siswa yang memiliki nilai dengan interpretasi Sedang, dengan persentase 51,1%. Sementara itu, berdasarkan korelasi antara dua variabel kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diperoleh nilai Pearson correlation sebesar 0.940, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berkisar antara 0.90 – 1.00. Ini berarti penelitian ini memiliki interpretasi yang sangat kuat antara variabel kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar. Pada koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal memberikan kontribusi sebesar 88,36% terhadap variabel hasil belajar, sedangkan sisanya sebesar 11,64% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -49.043 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1.854, sehingga persamaan regresinya adalah:

Y = a+BX

Y = -49,043 + 1.854X

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar 18.087 dan nilai t tabel sebesar 2.016, yang diperoleh dari perhitungan dk = 43 (n - k = 45 - 2 = 43). Karena t hitung > t

tabel (18.087 > 2.016) dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, menurut penulis, hasil korelasi itu tergolong tinggi. Hal ini karena kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar sangatlah penting untuk diterapkan oleh pihak sekolah. Sebab, kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, termasuk kemampuan untuk merasakan emosi, motivasi, dan niat orang lain. Dengan demikian, kecerdasan interpersonal berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan produktif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik.

Dapat disimpulkan dari hasil pembahasan di atas bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat atau signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi sebesar 0.940 dengan nilai signifikansi 0.000. Maka, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 17 Koto Hilalang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 17 Koto Hilalang. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 26 siswa (57,8%) memiliki kecerdasan interpersonal tinggi. Selain itu, hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai ulangan harian menunjukkan bahwa 23 siswa (51,1%) memiliki nilai dalam kategori sedang. Analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai sebesar 0,940, yang berada dalam rentang 0,90 – 1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar sangat kuat. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi Y = -49,043 + 1,854X, dengan nilai konstanta sebesar -49,043 dan koefisien regresi sebesar 1,854. Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 18,087 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,016, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 17 Koto Hilalang.

DAFTAR PUSTAKA

Aristya, Septian, Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 : Pengunaan AI oleh Mahasiswa di PTKIN Kalimantan Timur. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 641–650. https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12141

Bagas Ilham Yudhiyantoro, & Muhammad Juliansyah. (2022). KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i1.31

Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas.

Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33. http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020

Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1805. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022

Hayati, S., & Fadriati, F. (2023). Pendidikan Karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3959–3969. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6521

Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 51–59. https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22

Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *13*(2), 81. https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972

Latifa, M., Pratama, A. R., Hasan, R. H., Kamal, M., & Zakir, S. (2024). Evaluation of Interactive Learning Through the Quizizz Application at MTsN 2 Payakumbuh City. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(2). https://doi.org/10.18860/jpai.v10i2.24400

Marita Sari, D. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 144–169. https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13

Mubhar, M. Z., & Belakang, A. L. (2016). Pengaruh masyarakat sekitar nabi s.a.w. terhadap keberadaan hadis. *Jurnal Mimbar*, *2*, 72–89. https://journal.uiad.ac.id/index.php/mimbar/article/view/287/185

Natalia, K., & Sukraini, N. (2021). PENDEKATAN KONSEP "MERDEKA BELAJAR" DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL Krisma. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, *1*, 135. https://www.prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/93

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R\&D*. Alfabeta.

Zain, M. H., Aprison, W., & Pratama, A. R. (2024). Kriteria Guru Ideal Perspektif Imam Burhanuddin Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Saat Ini. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1379–1390. https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2196